

SURVEY TENTANG KARAKTERISTIK KELUARGA SISWA YANG TERLIBAT BALAP LIAR DI SMP NEGERI 5 TANAH PUTIH T.A. 2013 / 2014

Nina Siti Aminah, Zulfaan Saam, Elni Yakub
Email ninasiti.aminah@yahoo.com
Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

Abstract This research entitle " Survey About Characteristic Family Student In Concerned Race Wild In SMPN 5 White Land;Ground of T.A 2013 / 2014". Pursuant to done/conducted by perception is writer pass/through passed to enquette is student, in the reality child in concerned wild race because of unfavourable family characteristic and treatment of parent to child. Target of this research is: 1). To know family karkteristik education storey;level, economic storey;level, and type work of old orng) student in concerned race wildly 2) To know treatment of old fellow to child behaviour and child in concerned race wildly. Method which is used in this research is data collecting method, by using passed to enquette is student. Population in this research is student - student of SMPN 5 White Land;Ground in concerned race wild which amount to 32 people. Result of data processing the got is student family characteristic in concerned race is wild the than storey;level education of father flatten - flatten alumna of SMA (46,87) % while education of alumna mother of SMP downwards is (Low) 62,5 %. Whereas from storey;level economics of student old fellow categorized is with earnings among/between Rp. 1.720.000 to Rp. 5.000.000. And seen from type work of student father of SMPN 5 White Land;Ground in concerned race wild most is wiraswasta 65,5% while work of mother is housewife equal to 68,75 %. From result of survey which have been done/conducted by hence can know by treatment of student old fellow to its unfavourable child amount to 66,18 %.

Keyword :*Characteristic Family And Race Wildly*

SURVEY TENTANG KARAKTERISTIK KELUARGA SISWA YANG TERLIBAT BALAP LIAR DI SMP NEGERI 5 TANAH PUTIH T.A. 2013 / 2014

Nina Siti Aminah, Zulfaan Saam, Elni Yakub

Email ninasiti.aminah@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

Abstrak Penelitian ini berjudul "Survei Tentang Karakteristik Keluarga Mahasiswa Dalam Peduli Balap Liar Di SMPN 5 Putih Land, Tanah TA 2013/2014". Berdasarkan dilakukan / dilakukan oleh persepsi penulis lulus / melalui dilewatkan ke angket adalah mahasiswa, ternyata anak di bersangkutan balapan liar karena tidak menguntungkan keluarga karakteristik dan pengobatan orang tua kepada anak. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui tingkat pendidikan karkteristik keluarga, tingkat, tingkat ekonomi, tingkat, dan jenis pekerjaan orng tua) siswa yang terlibat balapan liar 2) Untuk mengetahui perlakuan orang tua terhadap perilaku anak dan anak dalam lomba yang bersangkutan liar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data, dengan menggunakan diteruskan ke angket adalah mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa - siswa SMPN 5 Putih Tanah; Tanah di bersangkutan balapan liar yang berjumlah 32 orang. Hasil pengolahan data yang didapat adalah karakteristik keluarga siswa dalam lomba yang bersangkutan liar daripada tingkat; tingkat pendidikan ayah merata - ratakan alumni SMA (46,87)% sedangkan pendidikan ibu alumni SMP ke bawah yaitu (Low) 62,5 %. Sedangkan dari tingkat, tingkat ekonomi orang tua siswa dikategorikan adalah dengan pendapatan antara / antara Rp. 1.720.000 menjadi Rp. 5.000.000. Dan dilihat dari jenis pekerjaan ayah siswa SMPN 5 Putih Tanah; Tanah di balapan liar yang bersangkutan paling adalah wiraswasta 65,5% sementara pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga sebesar 68,75%. Dari hasil survey yang telah dilakukan / dilakukan oleh maka dapat diketahui pengobatan orang tua siswa untuk jumlah anak yang tidak menguntungkan menjadi 66,18%.

Kata Kunci: Karakteristik Keluarga Dan Ras Liar

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini selain berpengaruh baik juga berpengaruh buruk bagi kehidupan remaja pada khususnya. Dari pergaulan bebas sampai kenakalan remaja. Sekarang ini lagi trendnya di kalangan para remaja tentang balap liar. Bahkan di kalangan para pelajar SMP sudah mulai ikut-ikutan. pengalaman penulis sebagai seorang guru, siswa yang mengikuti balap liar akan melakukan perbuatan menyimpang yang bisa merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

Banyaknya informasi tentang balap liar baik dari internet, film dan dari media lain nya membuat para pelajar ingin lebih tau bahkan ingin mencoba. Mereka tidak berfikir apa akibat dampak negatif dari kegiatan tersebut, para siswa hanya ingin merasa hebat diantara teman-teman nya.

Balap liar berdampak negatif dilingkungan sekolah dan diluar sekolah. Dilingkungan sekolah para siswa sering mengantuk disekolah bahkan sampai tidak masuk sekolah, bertempramen liar terhadap lingkungan sekolah, bersikap acuh dalam proses belajar mengajar, berpenampilan seperti preman. Begitu juga diluar sekolah bahkan saat berada dirumah sering berbohong dan melawan orangtua.

Seperti yang diungkapkan dimyanti dan mudjiono, 2002 :12 “ sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek tertentu”. Dari dampak negatif yang terjadi sangat mempengaruhi sikap siswa dalam proses belajar mengajar yang semakin menurun. Sementara perkembangan ilmu dan pengetahuan yang semakin pesat kita dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan sumber daya manusia yang benar-benar tanggap.

Selanjutnya sikap orangtua mempengaruhi dalam memperlakukan anak, apabila sikap orangtua menguntungkan, hubungan orangtua dengan anak lebih baik dari sikap orangtua yang kurang baik (Hurlock, 1999). Agar orang tua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak, dan harus benar-benar memahami perilaku anak. Menurut carter, brings-gowan dan davis(2004) selain konteks pengasuhan, perkembangan adaptif anak-anak berusia muda (younger children) dipengaruhi oleh konteks yang lebih luas seperti kemiskinan, keterpaparan pada kekerasan, pendidikan orangtua rendah, dan keterbatasan dukungan sosial.

Pada umum nya para siswa yang terlibat balap liar ini awal nya hanya ikut – ikutan sajadan hanya ingin merasa hebat diantara teman-teman nya sampai melakukan taruhan. Banyak warga yang resah dan merasa terganggu dengan aksi balap liar ini.

Sejak beberapa bulan terakhir ini mulai diadakan penyuluhan oleh aparat kepolisian, tenaga kesehatan dan para guru di sekolah tentang bahayanya balap liar dan tentang kenakalan remaja lainnya sehingga para siswa sudah mulai mengerti. Hendaknya kegiatan penyuluhan oleh pihak-pihak terkait dapat diteruskan secara rutin sehingga kenakalan remaja seperti balap liar benar-benar dapat dihilangkan dari lingkungan remaja.

Dari hasil penelitian dan banyak nya dampak negative yang timbul pada para pelajar saat ini, maka penulis tertarik melakukan study ilmiah yang berjudul: “

Survei tentang Karakteristik Keluarga Siswa Yang Terlibat Balap Liar Di SMP Negeri 5 Tanah Putih”.

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimanakah karakteristik keluarga siswa yang terlibat balap liar di smp negeri 5 tanah putih ?. 2. Bagaimanakah perlakuan orang tua terhadap anak dan tingkah laku anak yang terlibat balap liar?

Tujuan penelitian ini adalah : **1)** Untuk mengetahui karakteristik keluarga (tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan jenis pekerjaan orang tua) siswa yang terlibat balap liar. **2)** Untuk mengetahui perlakuan orang tua terhadap anak dan tingkah laku anak yang terlibat balap liar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (descriptive research) yaitu penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi (pencitraan) secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta – fakta, dan sifat – sifat populasi atau daerah tertentu. Poulasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian. Dalam Penelitian ini populasi penulis adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Tanah Putih yang terlibat balap liar. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi tersebut (Zulfan Saam, 2001 : 43). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara menjadikan seluruh populasi menjadi sampel, karena jumlah populasi tidak banyak, maka seluruh populasi dijadikan sampel (sampel jenuh).

Adapun data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang karakteristik keluarga siswa yang meliputi : Tingkat pendidikan orang tua, Jenis pekerjaan orang tua dan Tingkat ekonomi orang tua. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dari data primer. Yang diperoleh dari angket yang disusun berdasarkan indikator – indikator dari variable penelitian. Item – item kuesioner dijabarkan dengan bentuk pernyataan – pernyataan dan alternatif jawaban ada dua pilihan “ya “ atau “ tidak “.

Berikut ini adalah tabel mengenai kisi – kisi instrument penelitian.

Tabel 1
Kisi – Kisi instrument penelitian

NO	Variable penelitian	Indicator	No Item	Jumlah
	Untuk mengetahui karakteristik keluarga siswa yang terlibat balap liar pada SMP	1. Tingkat pendidikan orang tua ➤ ayah ➤ ibu	1,2	2
		2. tingkat ekonomi (penghasilan)	3	1
		3. jenis pekerjaan orang tua	4	1

	Negeri 5 Tanah Putih	➤ Ayah		
		➤ Ibu		
		4. Perhatian orang tua		
		➤ Sekolah	10,12,13	3
		➤ Kasih sayang	7,8,9,11,24	5
		➤ Uang jajan	15,16	2
		➤ Alat-alat pelajaran	5,6	2
		➤ Pakaian sekolah	27	1
		➤ Sepeda motor	17,18,19,28,29	5
		➤ Kegiatan Balap Liar Anak	20,21,22,23,24,25,26	7
		➤ Kesehatan anak	30,31,32	3

Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada seluruh siswa yang terlibat balap liar.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dalam bentuk frekuensi persentase yang ditulis oleh Suharsini Ariskunto (1989 : 133), dengan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Persentasi
F = Frekuensi
N = Jumlah Sampel

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran tingkat pendidikan orang tua siswa yang terlibat balap liar di SMP Negeri 5 Tanah Putih

Tabel 2.1
Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa
Di SMPN 5 Tanah Putih

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Ayah		Ibu		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Tidak dan Tamat SD Tamat SLTP	8	25%	7	21,87%	15	23,4%
		8	25%	13	40,6%	21	32,8%
2	Tamat SLTA Diploma dan Sarjana	15	46,87%	8	25%	23	35,9%
		1	3,12%	4	12,5%	5	7,8%

Jumlah	32	100%	32	100%	64	100%
--------	----	------	----	------	----	------

Data Olahhan 2014

Berdasarkan tabel 2.1 terlihat bahwa tingkat pendidikan ayah siswa yang tidak tamat SD dan tamat SD adalah sebesar 25 % atau sebanyak 8 orang dan ibu 21,87% atau 15 orang. Tingkat pendidikan ayah yang tamat SMP 25% atau 8 orang dan ibu 40,6% atau 13 orang. sedangkan tingkat pendidikan tamatan SLTA adalah 46,87% atau 15 orang dan ibu 25% atau 23 orang, tingkat pendidikan yang Diploma atau Sarjana adalah sebesar 3,12% atau hanya 1 orang dan ibu 12,5% atau 4 orang.

2. Gambaran Tingkat Ekonomi Orang siswa yang terlibat balap liar di SMP Negeri 5 Tanah Putih

Tabel 2.2
Tingkat Ekonomi Orang Tua Siswa
Di SMPN 5 Tanah Putih

No	Tingkat Ekonomi Orang Tua	F	%	Keterangan
3	Rendah	10	31,25%	< Rp 1.720.000
	Sedang	20	62,5%	Rp1.720.000 – 5JT
	Tinggi	2	6,25%	> Rp. 5.000.000,-
Jumlah		32	100%	

Data Olahhan 2014

Dari tabel 2.2 dapat diketahui bahwa tingkat ekonomi orang tua siswa di SMP N 5 Tanah Putih untuk kategori rendah adalah 31,25% dengan pendapatan < Rp.1.720.000. untuk kategori sedang dengan pendapatan adalah 62,5% dengan pendapatan antara Rp. 1.720.000 s/d Rp. 5.000.000,- dan untuk tingkat ekonomi keluarga yang berada pada tingkat tinggi adalah sebesar 6,25% dengan pendapatan >Rp. 5.000.000.-.

3. Gambaran Jenis Pekerjaan Orang Tua siswa yang terlibat balap liar di SMP Negeri 5 Tanah Putih

Tabel 2.3
Jenis pekerjaan Orang Tua Siswa
Di SMPN 5 Tanah Putih

No	Jenis Pekerjaan Orang Tua	Ayah		Ibu		Total	
		F	%	F	%	F	%
4	Petani / IRT	7	24,13%	22	68,75%	29	47,54%
	PNS	1	3,44%	2	6,25%	3	4,9%
	Wiraswata	19	65,5%	8	25%	27	44,26%
	Lain_lainnya	2	6,89%	0	0%	2	3,27%
Jumlah		29	100%	32	100%	61	100%

--	--	--	--	--	--	--

Data Olahan 2014

Berdasarkan tabel 2.3 dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan ayah siswa sebagai petani adalah sebesar 24,13% atau 7 orang, ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT) 68,75% atau 22 orang. Jenis pekerjaan ayah sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) adalah 3,44% atau 1 orang, dan ibu dengan jenis pekerjaan sebagai PNS adalah 6,25% atau 2 orang. Jenis pekerjaan ayah Wiraswasta adalah 65,5% atau 19 orang, dan ibu dengan jenis pekerjaan wiraswasta adalah 25% atau 8 orang. Jenis pekerjaan ayah lainnya adalah 6,89% atau 2 orang, dan ibu dengan jenis pekerjaan lainnya adalah 0 % atau tidak ada.

4. Gambaran perlakuan orang Tua Siswa yang terlibat balap liar di SMPN 5 tanah putih

Tabel 3.1
Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Siswa
Di SMPN 5 Tanah Putih

No Item	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
10	Bertanya tentang pelajaran disekolah	12	37,5%	20	62,5%
12	Memiliki kegiatan belajar dirumah	12	37,5%	20	62,5%
13	Orang tua mengetahui kegiatan belajar tambahan	25	78,12%	7	21,87%
Jumlah		49	51,04%	47	48,95%

Data Olahan 2014

Berdasarkan tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa dalam aspek perhatian orang tua terhadap sekolah anaknya dapat dilihat dari 3 pernyataan diatas. Selanjutnya juga dibuktikan dengan spesifik bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya dibuktikan dengan persentase orang tua yang bertanya kepada anaknya tentang pelajaran disekolah sesuai dengan item no 10 memiliki persentase hanya 37,5% yang artinya hanya 12 orang tua saja yang bertanya kepada anaknya apa saja yang dipelajarinya disekolah. Ini sangat sinkron dengan karakter keluarga dimana tingkat pendidikan ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga hanya berpendidikan rendah. Sehingga sangat memungkinkan mereka kurang perhatian terhadap pelajaran anak-anaknya.

Tabel 3.2
Perhatian Orang Tua Siswa Berupa Kasih Sayang
Di SMPN 5 Tanah Putih

No Item	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
7	Memberikan kasih sayang dirumah	29	90,6%	3	9,4%
8	Bertanya tentang teman sepergaulan	29	90,6%	3	9,4%
9	Memberikan nasehat untuk memilih teman	28	87,5%	4	12,5%
11	Jika pulang terlambat, apakah orang tua bertanya	29	90,6%	3	9,4%
24	Komunikasi orang tua dan anak	28	87,5%	4	12,5%
Jumlah		143	89,37%	17	10,63%

Data Olahan 2014

Dari tabel 3.2 dapat dinyatakan Untuk kasih sayang yang diberikan orang tua dirumah kepada anaknya sesuai item no7 memiliki persentase sebesar 90,6%. Ini sangat cocok dengan pekerjaan orang tua terutama ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Dan untuk komunikasi orang tua dengan anaknya juga terdapat pada tingkatan yang persentasenya 87,5% ini juga sangat cocok dengan kegiatan ibunya yang lebih banyak dirumah.

Dan untuk menasehati anaknya supaya memilih teman yang baik berapa pada angka 87,5% ini juga menunjukkan perhatiannya terhadap anak-anak. Item no 11 yang menyatakan jika anak-anak mereka terlambat pulang, maka orang tua akan bertanya berada pada persentase 90,6%. Apakah ini hanya bentuk kekhawatiran saja atau benar-benar memantau setiap kegiatan anaknya. Disamping itu pengertian orang tua juga terlihat ketika dia bertanya tentang teman-teman sepergaulan anaknya dimana berada pada persentase 90,6%, berarti disini hampir keseluruhan orang tua siswa mengetahui siapa teman sepergaulan anak-anaknya

Tabel 3.3
Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap Uang Jajan Siswa
Di SMPN 5 Tanah Putih

No Item	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
15	Orang tua selalu memberikan jajan untuk anaknya	31	96,87%	1	3,12%
16	Uang jajan digunakan anak untuk keperluan sepeda motor	22	68,75%	10	31,25%
Jumlah		53	82,81%	11	17,19%

Data Olahan 2014

Dari tabel 3.3 dapat diuraikan bahwa perhatian orang tua terhadap uang jajan anaknya ini sebenarnya harus berbanding lurus dengan keadaan ekonomi orang tua siswa, dimana dari item pernyataan no 15 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap anak yang berangkat kesekolah itu diberikan uang jajan oleh orang tuanya sekitar 96,87%. ini menunjukkan bahwa anak telah diberikan kemudahan oleh orang tuanya, bahwa ketika dia bersekolah maka orang tuanya bertanggung jawab terhadap memberikan kesenangan financial kepada anaknya.

Tabel 3.4
Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap Alat-Alat Pelajaran Siswa
Di SMPN 5 Tanah Putih

No Item	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
5	Pemenuhan kebutuhan alat pelajaran	31	96,87%	1	3,12%
6	Tepat waktu mebayar uang sekolah	12	37,5%	20	62,5%
Jumlah		43	67,19%	21	32,81%

Data Olahan 2014

Dapat diuraikan dari table 3.4 diketahui bahwa untuk pemenuhan kebutuhan siswa terhadap peralatan sekolah seperti yang tergambar dari item pernyataan no 5 bahwa orang tua disini sangat memperhatikan dibuktikan dengan persentase untuk item no 5 sebesar 96,87%. Ini berbanding lurus dengan jumlah pendapatan atau tingkat perekonomian orang tua siswa yang berada pada tingkatan sedang.

Tabel 3.5
Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap Pakaian Sekolah Siswa
Di SMPN 5 Tanah Putih

No Item	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
27	Perhatian orang tua terhadap pakaian dan peralatan sekolah anaknya	27	84,37%	5	15,62%
Jumlah		27	84,37%	5	15,62%

Data Olahan 2014

Dari tabel 3.5 dapat diuraikan bahwa dalam perhatian orang tua dalam kegiatan membelikan pakaian dan peralatan sekolah anaknya orang tua berada pada persentase 84,37% dimana ini dinilai tinggi. seperti halnya mengenai sekolah anaknya para orang tua lebih cenderung memperhatikannya melalui hal fisik dan berada diawal lebih diutamakan.

Tabel 3.6
Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap Fasilitas Sepeda Motor Siswa

Di SMPN 5 Tanah Putih

No Item	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
17	Orang tua memberikan uang untuk memodifikasi sepeda motor	8	25%	24	75%
18	Anak bekerja sendiri jika tidak diberikan uang oleh orang tua untuk modifikasi sepeda motornya	6	18,75%	26	81,25%
19	Orang tua mengomentari perubahan sepeda motor anak	13	40,62%	19	59,37%
28	Orang tua membiarkan anaknya membawa sepeda motor sendiri	26	81,25%	6	18,75%
29	Orang tua memberikan uang untuk pembelian bbm kepada anaknya	18	56,25%	14	43,75%
Jumlah		71	44,37%	89	55,63%

Data olahan 2014

Dari tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan item pernyataan no 28 dimana anak diberikan kebebasan oleh orang tuanya untuk membawa sendiri kendaraan bermotornya secara bebas. sebenarnya ini bertentangan dengan fungsi orang tua terhadap pengawasan, dimana anak yang masih belum dewasa masih menjadi tanggung jawab orang tua. item no 28 ini menjelaskan bahwa 81,25% orang tua siswa memberikan kebebasan kepada anak dibawah umur untuk membawa kendaraannya sendiri kesekolah. disini ada salah pengertian orang tua mengenai kasih sayang, orang tua beranggapan bahwa dengan memberikan anaknya sepeda motor untuk tingkatan pendidikan SMP dianggap adalah bukti kasih sayangnya kepada anak.

Tabel 3.7
Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap Kegiatan Balap Liar Siswa
Di SMPN 5 Tanah Putih

No Item	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
20	Anak yang sering melakukan balap liar	17	53,12%	15	46,87%
21	Balap liar dilakukan pada hari libur saja	19	59,37%	13	40,62%
22	Balap liar dilakukan tengah malam (jam 00.00 s/d menjelang subuh)	14	43,75%	18	56,25%
23	Balap liar dilakukan pada siang atau sore hari	8	25%	24	75%
24	Orang tua mengetahui anaknya	6	18,75%	26	81,25%

	melakukan balap liar				
25	Orang tua yang marah ketika tahu anaknya terlibat balap liar	30	93,75%	2	6,25%
26	Orang tua menampar atau memukul anaknya yang terlibat balap liar	17	53,12%	15	46,87
JUMLAH		111	49,55%	113	50,45%

Data Olahan 2014

Dari tabel 3.7 dapat dijelaskan bahwa ini adalah dampak dari pemberian kebebasan anak untuk membawa sendiri kendaraannya tanpa diiringi dengan pemberian pengawasan yang baik dari orang tua. Dari 32 responden ditanyakan apakah mereka sering melakukan balap liar maka yang menjawab ya adalah sebesar 53,12% ini digolongkan tinggi karena lebih dari setengah dari anak melakukan balap liar. Ini sangat sinkron hubungannya dengan item no 28 dimana orang tua mengizinkan anaknya untuk membawa kendaraan sendiri dengan bebas dibuktikan dengan persentase 81,25%. Inilah yang dikatakan kasih sayang yang salah pengertian, anak yang masih berusia antara 12-14 tahun sudah dibebaskan oleh orang tuanya untuk membawa kendaraan sendiri. Disini bukan kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang tua tetapi memberikan kebebasan yang salah arti kepada anak-anaknya. Dimana anak yang sebaya ini sebenarnya masih labil dan mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungannya, dimana seharusnya orang tua membatasi anak untuk menggunakan sepeda motor.

Tabel 3.8
Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap Kesehatan Siswa
Di SMPN 5 Tanah Putih

No Item	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
30	Orang tua bertanya ketika tiba-tiba anaknya terluka	30	93,75%	2	6,25%
31	Orang tua bertanya apa penyebab anaknya terluka	29	90,63%	3	9,37%
32	Orang tua khawatir ketika anaknya kecelakaan	29	90,63%	3	9,37%
Jumlah		88	91,67%	8	8,33%

Data Olahan 2014

Dari tabel 3.8 dapat dijelaskan kapan orang tua baru merasa khawatir kepada anaknya adalah ketika semua sudah terjadi. Orang tua cenderung lebih pada menyesali dari pada memikirkan dampaknya pada awal apa yang akan dilakukannya. Ketika anak tidak diberikan kepercayaan untuk berkendara sendiri maka kegiatan balap liar yang dilakukan anaknya akan cenderung tidak ada.

Tetapi sayangnya orang tua baru menyadari ketika anak-anaknya sudah terluka atau cedera. Ini dibuktikan pada item no 30,31,dan32 dimana pada item ini perhatian orang tua meningkat menjadi 96,87%.

PEMBAHASAN

Sebelum ditarik kesimpulan pada penelitian ini, terlebih dahulu akan dilakukan pembahasan bekenaan dengan karakteristik keluarga siswa yang terlibat balap liar.

Dari hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa dari 32 orang responden yang ditanyakan tentang tingkat pendidikan orang tuanya menjawab orang tua yang berpendidikan rendah adalah sebesar 56,2% dimana disini orang tuanya berpendidikan SMP kebawah. Dan siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan menengah atau SLTA sederajat adalah sebesar 35,9%. Sementara itu orang tua siswa yang berpendidikan diploma atau Sarjana adalah sebesar 7,8%. Dari keseluruhannya dapat dikatakan orang tua siswa berpendidikan rendah. Hal ini bisa menjadi motivasi orang tua untuk lebih memperhatikan kebutuhan dan kewajiban orang tua terhadap kebutuhan sekolah anak-anaknya. Agar anak-anaknya kelak mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya, sehingga meningkatkan karakteristik keluarga yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat perekonomian orang tua siswa adalah yang berpenghasilan rendah sebesar 31,25% atau dibawah Rp. 1.720.000,- sementara orang tua siswa yang berpenghasilan sedang atau Rp. 1.720.000 s/d Rp.5.000.000,- adalah sebesar 62,5% dan untuk orang tua yang berpenghasilan tinggi adalah sekitar 6,25%. Dari keseluruhannya dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan orang tua siswa tergolong pada kategori sedang. Hal ini seharusnya meningkatkan keinginan orang tua dalam memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya terutama dengan menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Memenuhi kebutuhan anaknya, terutama kebutuhan untuk tambahan kegiatan belajar dirumah. Ini juga bermanfaat agar anak lebih terkontrol seluruh kegiatannya.

Dari urain pada BAB IV dapat diketahui bahwa pekerjaan ayah siswa adalah tertinggi pada wiraswasta dengan persentase 65,5% dan pekerjaan Ibu tertinggi adalah sebagai Ibu rumah Tangga dengan persentase 68,75%. Dengan kata lain yang memiliki waktu yang banyak untuk mengawasi anaknya adalah ibunya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perhatian orang tua secara keseluruhan terhadap anaknya dapat dikategorikan sedang. Tetapi ada pada beberapa point yang sangat menentukan apakah anak akan bertingkah tidak sesuai dengan aturan atau melakukan kegiatan menyimpang sangat tampak jelas. Terutama pada point memberikan izin untuk bebas membawa kendaraan sendiri ini ditunjukkan dengan 81,25%, selain itu juga pada point memberikan pelajaran tambahan dirumah pada anak juga kurang sekali yaitu pada persentase 37,5%.

Hal ini seharusnya menjadi pekerjaan rumah baik bagi guru maupun orang tua, agar selalu mengawasi anak-anak dengan lebih intens lagi. Guru disini

diharapkan lebih memperhatikan dengan memberikan pelajaran tambahan pada sore hari sehingga dimungkinkan siswa tidak berkeliaran tanpa arah dan tujuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan berkaitan dengan survey tentang karakteristik keluarga siswa yang terlibat balap liar di SMPN 5 Tanah Putih, antara lain: 1) Karakteristik keluarga yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan jenis pekerjaan. Dilihat dari tingkat pendidikan orang tua siswa SMPN 5 Tanah Putih, ayah tergolong sedang, karena rata-rata tamatan SMA sederajat. Sedangkan tingkat pendidikan Ibu dikategorikan rendah yang merupakan tamatan SMP kebawah. Tingkat perekonomian orang tua siswa SMPN 5 Tanah Putih yang menonjol adalah sedang dengan pendapatan antara Rp. 1.720.000 s/d Rp. 5.000.000,-. Jenis pekerjaan ayah siswa SMPN 5 Tanah Putih sebagian besar adalah wiraswasta dan jenis pekerjaan ibu adalah Ibu Rumah Tangga. 2) Perlakuan orangtua terhadap anak dan tingkah laku siswa SMP Negeri 5 Tanah Putih merupakan efek dari latar belakang karakteristik masing-masing keluarga sehingga banyak siswa yang terlibat balap liar. Dapat kita lihat dari hasil penelitian kurangnya perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar disekolah, kurangnya kasih sayang orangtua terhadap anak, kurangnya perhatian pada penggunaan uang saku yang diberikan orangtua, dan lain –lain. Dari hasil penelitian dapat diketahui perhatian orang tua terhadap anaknya tergolong sedang dengan persentase 66,18%. Anak yang terlibat balap liar sangat berhubungan dengan kebebasan anak yang diberikan oleh orang tua dalam membawa sepeda motor sendiri tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi. Balap liar juga dilakukan oleh siswa tepatnya pada tengah malam dimana juga berhubungan dengan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, pembahasan, temuan peneliti dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan hal sebagai berikut : 1) Dilihat dari tingkat pendidikan orangtua siswa masih tergolong sedang dan rendah yang memungkinkan kurang baiknya cara mendidik anak mereka. Meskipun demikian hendaknya Kepada keluarga (orangtua, saudara atau anggota keluarga lainnya yang tinggal serumah) sebaiknya lebih memperhatikan rumah tangga yang rukun dan damai. Dilihat dari tingkat ekonomi keluarga siswa yang terlibat balap liar tergolong *sedang* dan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan orangtua yang juga *sedang* menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan uang jajan yang baik. Begitu juga jika dilihat dari jenis pekerjaan orangtua yang sebagian besar wiraswasta dimana penghasilannya juga tergolong *sedang* dan cukup untuk kebutuhan keluarga mereka dan salah satu nya untuk kepentingan anaknya. Dalam penelitian ini ketiga komponen tersebut (pendidikan, ekonomi, dan pekerjaan) saling berkaitan

yang menjadi modal membentuk karakter dalam keluarga. 2) Dari ketiga aspek diatas penulis mengharapkan kepada pihak keluarga untuk benar-benar memperhatikan perlakuan terhadap anak-anak sehingga terbentuk karakteristik yang baik. Hal itu cenderung menggambarkan tingkah laku anak itu sendiri. Dimana jika sikap orangtua menguntungkan, hubungan orangtua dengan anak lebih baik dari sikap orangtua yang kurang baik. Komunikasi yang baik, mengajarkan ilmu agama, adat istiadat, dan hal-hal yang positif lainnya harusnya diterapkan dirumah agar tercipta keluarga yang harmonis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada pembimbing saya yaitu prof.DR.H.Zulfan Saam,SU dan Dra.Elni Yakub,Msi yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar Rasyid. (2004). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas II SMPN 1 Teluk Kuantan. Universitas Riau : Skripsi
- Hermaini. (2013) Jurnal Psikologi, Keberadaan Orang Tua Bersama Anak, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. I
- Ika Putri. 2014. Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Tentang Pilihan Karir Masa Depan Terhadap Sikap Siswa XI.IPS SMA Negeri 1 Pekan Baru dalam Pilihan Studi Lanjut. Universitas Riau. Skripsi.